



## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah

Syahidin<sup>1</sup>, Abd. Jalil, M.<sup>2</sup>.

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

[Syahidin161@gmail.com](mailto:Syahidin161@gmail.com)

**Abstrak**, Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : 1). Apakah faktor harga dan biaya produksi mempengaruhi penawaran cabai merah keriting di Kecamatan Rusip Antara?. 2). Berapa besar pendapatan rata-rata yang didapatkan oleh petani cabai merah keriting di Kecamatan Rusip Antara?. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel harga dan biaya produksi terhadap penawaran cabai merah di Kecamatan Rusip Antara. Untuk melengkapi data-data dan informasi yang dibutuhkan, dilakukan pengumpulan data pada responden yaitu petani cabai merah. Pengambilan data langsung pada responden yaitu petani cabai, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan secara kuantitatif dengan model regresi linier berganda, Bentuk Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan, sebagai berikut :  $Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$ . serta dengan menggunakan perhitungan analisis Total Revenue (TR), Total Cost (TC) dan Profit ( $\pi$ ). Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan, biaya operasional dan Keuntungan petani cabai merah. Berdasarkan analisis regresi linear terhadap penawaran cabai merah di Kecamatan Rusip Antara dalam bentuk persamaan Regresi Linear Berganda dapat ditulis, sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -15292,321 + 1,448X_1 + 1,121X_2$$

$$S_e = (5378,271) \quad (0,393) \quad (0,166)$$

Untuk melihat besarnya hubungan variabel harga ( $X_1$ ), biaya produksi ( $X_2$ ), dari tingkat penawaran cabai merah dipengaruhi oleh variable harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ). Jika dilihat dari hasil regresi, maka variabel harga ( $X_1$ ) sebesar 1,448, variabel biaya produksi ( $X_2$ ) sebesar 1,121 maka akan mempengaruhi penawaran cabai merah sebesar -15292,321, hal ini berarti variabel harga dan biaya produksi berpengaruh terhadap penawaran cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,851 atau sebesar 85,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen penawaran cabai merah ( $Y$ ) sebesar 85,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (harga dan biaya produksi) mampu menjelaskan sebesar 85,1% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil analisis korelasi berganda diperoleh angka  $R$  sebesar 0,940 atau 94,0%. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) terhadap penawaran cabai merah ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil analisis keuntungan diperoleh bahwa petani cabai merah bahwa mengalami keuntungan dapat dibuktikan berdasarkan rumus analisis keuntungan yaitu Total Revenue (TR) = Rp. 134.938.800 dikurang dengan Total Cost (TC) = Rp. 5.859.100 dimana keuntungan yang diperoleh petani cabai merah sebesar Rp. 129.079.700.

**Kata Kunci** : Penawaran Harga, Biaya Produksi, Pendapatan dan Keuntungan.

## 1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan suatu Negara agraris karena struktur tanahnya yang sangat subur dan cocok untuk di jadikan lahan pertanian. Hal ini tentu menjadi suatu keuntungan yang apabila di manfaatkan secara maksimal, namun belakangan ini Indonesia banyak sekali melakukan impor barang-barang pertanian karena kurangnya produk di dalam negeri dan besarnya kebutuhan akan barang tersebut misalnya saja bawang merah, bawang putih, beras dan lain-lain tidak menutup kemungkinan Indonesia juga akan mengimpor cabai karena banyaknya lahan pertanian yang rusak akibat bencana alam. Oleh karena itu belakangan ini harga cabai mulai mengalami kenaikan harga yang membuat para produsen cabai mulai giat menambah produksinya. Disamping itu prospek cabai dari hari ke hari semakin cerah hal itu disebabkan karena cabai merupakan salah satu bahan masakan yang wajib bagi kebanyakan orang-orang pada umumnya.

Cabai sebagai salah satu produk agribisnis mempunyai sifat yang sangat mudah rusak dan bersifat musiman, sehingga petani yang sudah menerapkan teknologi budidaya yang dianjurkan akan menghasilkan jumlah cabai yang banyak pada saat panen raya. Inilah yang kemudian menimbulkan suatu masalah, dimana harga cabai menjadi turun dan cabai mudah membusuk apabila penanganannya tidak tepat. Problem komoditas cabai merah menyangkut fluktuasi harga selalu menjadi kekhawatiran petani. Sangat intensifnya peningkatan produksi cabai di saat-saat tertentu sering menyebabkan anjloknya harga cabai di pasaran. Hal ini dikarenakan permintaan cenderung tetap dalam jangka pendek sementara produksi melimpah.

Namun pada masa tertentu harga cabai sering kali mengalami kenaikan karena faktor alam misalnya bencana alam, cuaca yang tidak menentu yang menyebabkan banyak petani yang gagal panen, serangan hama dan penyakit cabai yang belakangan ini semakin banyak terjadi seperti keriting daun, buah busuk, cabai yang mati secara tiba-tiba pada masa produktif dan lain-lainnya. Namun, fluktuasi harga cabai masih belum dapat di prediksi dengan tepat oleh para petani sebagai produsen cabai.

Hal ini juga di sebabkan karena Cabai merah termasuk komoditas yang tidak diatur tataniaganya (tidak ada campur tangan pemerintah dalam bentuk peraturan tertulis tataniaga cabai merah), sehingga harga produk yang terjadi sangat tergantung pada mekanisme pasar. Melalui mekanisme pasar yang kompleks, peranan harga menjadi sangat penting dalam menentukan alokasi sumberdaya pada sisi produksi dan mengatur distribusi pengeluaran pada sisi konsumsi. Peranan harga tersebut tentunya tidak terlepas dari keragaan pasar sebagai sumber informasi. Khususnya untuk komoditas sayuran yang memiliki sifat mudah rusak, pengetahuan dan informasi tentang situasi, sifat dan kelakuan pasar sangat diperlukan terutama oleh petani sebagai produsen.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabai merah keriting adalah harga cabai merah keriting itu sendiri, harga barang pengganti dari cabai merah keriting tersebut, tujuan produsen, ekspektasi produsen ke masa yang akan datang, biaya produksi dan teknologi yang digunakan. Namun, dalam penelitian ini hanya membahas dua faktor saja yaitu harga cabai merah keriting itu sendiri dan biaya produksinya. Hal ini dikarenakan faktor harga yang cenderung berubah-ubah dan biaya produksi cabai itu sendiri yang dari hari kehari selalu mengalami kenaikan misalnya saja harga bibit, pupuk, pestisida, dan yang lainnya. Oleh karena itu harga dan biaya produksi sangat mempengaruhi penawaran cabai merah keriting.

Begitu juga dengan para petani yang berada di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. Kecamatan Rusip Antara adalah suatu Kecamatan di

Kabupaten Aceh Tengah yang dominan masyarakatnya adalah petani bahkan lebih dari 90% masyarakatnya berprofesi sebagai petani, para petani di desa ini umumnya tidak menanam tanaman yang beragam. Tanaman utama mereka adalah kopi dan cabai, walaupun ada sebagian kecil masyarakat yang menanam tanaman lain misalkan saja tomat, kentang, bawang merah dan lainnya hanyalah dalam skala kecil dan sebagai pekerjaan sampingan saja. Namun selama ini belum ada yang meneliti atau mendalami tentang seberapa besar pengaruh harga dan biaya produksi terhadap penawaran akan cabai merah keriting tersebut. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui besaran keuntungan yang di dapat oleh para petani cabai merah keriting di Kecamatan Rusip Antara. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Keriting Di Kecamatan Rusip Antara”.

## 2. Metode

Metode dasar yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003: 67).

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat suatu gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. Analitis berarti data yang di kumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan, kemudian di analisis. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah memfokuskan dari sisi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabai merah di kecamatan Rusip Antara. Lokasi yang dipilih adalah lima desa di kecamatan Rusip Antara yang di anggap telah dapat mewakili seluruh kecamatan Rusip Antara. Adapun objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran cabai merah di kecamatan Rusip Antara. Adapun yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang menanam cabai merah di Kecamatan Rusip Antara yang tidak diketahui jumlahnya.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel wilayah (*area probability sample*). dikarenakan kecamatan Rusip Antara terdiri dari 16 desa yang tersebar luas yang dapat menyulitkan peneliti dan juga karena keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan modal peneliti. Maka peneliti mengambil 5 desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Rusip Antara dan masing masing desa akan diambil 2 orang petani cabai merah. Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti adalah 10 orang petani. Adapun lima desa tersebut adalah desa Arul pertik, desa Pantan Bener, desa Pantan Tengah, desa Pilar Jaya dan desa kerawang.

## 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana data-data yang telah di kumpulkan dari responden, akan diolah dan di sajikan dalam bentuk tabulasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda (Gujarati, 2000 :43). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Jumlah Penawaran Cabai Merah (Kg)

X1 : Harga Cabai Merah itu sendiri (Rp/Kg)

X2 : Biaya Produksi Cabai Merah (Rp)

$\beta_1$  : Perubahan Penawaran Cabai Merah akibat dari Perubahan Harga

$\beta_2$  : Perubahan Penawaran Cabai Merah akibat dari Perubahan Biaya Produksi

$\alpha$  : Jumlah Penawaran Tetap

$\varepsilon$  : Error

Untuk melihat seberapa besar hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian baik secara parsial maupun simultan maka penelitian ini juga menggunakan analisis *koefisien korelasi (R)* dan *koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)*. Untuk menguji signifikansi pengaruh harga cabai merah dan biaya produksi cabai merah terhadap penawaran cabai merah dilakukan pengujian secara parsial dengan uji *t* dan secara simultan dengan uji *F*. dalam menganalisis data peneliti menggunakan peralatan analisis data SPSS.

Untuk mengetahui seberapa besarnya keuntungan yang di peroleh petani cabai merah keriting di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah maka di gunakan rumus sebagai berikut:

a. Pendapatan atau penerimaan (TR)  $TR = P \cdot Q$

b. Biaya operasional (TC)  $TC = TFC + TVC$

c. Keuntungan ( $\pi$ )  $\pi = TR - TC$

Keterangan:

TC = Total Biaya Produksi Cabai Merah keriting (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap Cabai Merah Keriting (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel Cabai Merah Keriting (Rp)

TR = Total Penerimaan Petani Cabai Merah Keriting (Rp)

P = Harga Cabai Merah Keriting (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi Cabai Merah Keriting (Kg)

$\pi$  = Keuntungan Petani Cabai Merah Keriting (Rp)

#### 4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penawaran cabai merah keriting yang di maksud adalah jumlah keseluruhan produksi cabai keriting merah yang di pasarkan atau di jual.
2. harga cabai merah keriting yang di maksud adalah harga yang berlaku di pasar pada masa produksi.
3. biaya produksi cabai merah keriting yang dimaksud adalah Keseluruhan biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yaitu terdiri dari:
  - a. Biaya tetap (fixed cost)  
Biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang jumlahnya tetap atau besarnya tidak berubah-ubah.
  - b. Biaya variabel (variable cost)  
Biaya yang di keluarkan dalam proses produksi yang besarnya berubah-ubah.

#### 5. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Daerah penelitian, Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Rusip Antara merupakan salah satu Kecamatan yang berada Pemerintahan Kabupaten Aceh Tengah dengan ketinggian rata-rata 400-1.200 meter dari permukaan laut (dpl) Letak geografis berada pada posisi  $04^{\circ} 10' 33''$  -  $05^{\circ} 57' 50''$  Lintang Utara dan  $95^{\circ} 15' 40''$  -  $97^{\circ} 20' 25''$  Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Rusip Antara 669,00 Km<sup>2</sup>.

## 2. Keadaan Penduduk

Tabel: 1  
Keadaan Penduduk Kecamatan Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Rusip  
Antara Kabupaten Aceh Tengah  
Tahun 2012/2013

No (1)	Nama Kampung (2)	Laki-Laki (3)	Perempuan (4)	Jumlah (5)	Sex Rasio (6)
1.	Merandeh Paya	199	201	400	99,00
2.	Tanjung	107	99	206	108,08
3.	Rusip	347	299	646	116,05
4.	Paya Tampu	190	147	337	129,25
5.	Kuala Rawa	133	210	253	110,83
6.	Pantan Tengah	513	454	967	113,00
7.	Pilar	310	286	596	108,39
8.	Arul Pertik	279	226	505	123,45
9.	Atu Singkih	233	216	449	107,87
10.	Pantan Bener	123	113	236	108,85
11.	Kerawang	146	118	264	123,73
12.	Pilar Jaya	225	221	446	101,81
13.	Tirmi Ara	164	145	309	113,10
14.	Mekar Maju	106	109	215	97,25
15.	Pilar Wih Kiri	225	197	422	114,21
16.	Laut Jaya	99	85	184	116,47
<b>Jumlah/ Total</b>		<b>3.399</b>	<b>3.036</b>	<b>6.435</b>	<b>1.791,36</b>

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Tengah. Tahun 2014

Berdasarkan data Tabel diatas, menunjukkan bahwa keadaan penduduk dan sex rasio menurut jenis kelamin di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2012/2013 dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.399 dan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan berjumlah 3.036 dengan jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Rusip Antara berjumlah 6.435 penduduk dengan sex rasio 1.791,36.

## 3. Populasi Jumlah Petani Cabai Merah

Tabel: 2  
Jumlah Petani Cabai Menurut Kampung di  
Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2013

No	Kampung	Jumlah Petani (KK)	Ket
1.	Merandeh Paya	199	
2.	Tanjung	107	
3.	Rusip	347	
4.	Paya Tampu	190	
5.	Kuala Rawa	133	
6.	Pantan Tengah	513	
7.	Pilar	310	
8.	Arul Pertik	279	

9.	Atu Singkih	233
10.	Pantan Bener	123
11.	Kerawang	146
12.	Pilar Jaya	225
13.	Tirmi Ara	164
14.	Mekar Maju	106
15.	Pilar Wih Kiri	225
16.	Laut Jaya	99

---

**Jumlah/ Total** **3.399**

---

*Sumber: Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah, 2014*

Berdasarkan Tabel diatas, bahwa jumlah petani Cabai Merah menurut Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah dengan jumlah keseluruhan sebanyak 3.399 KK petani Cabai Merah yang tersebar pada setiap Kampung di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah pada umumnya, secara objektif dalam hal menyangkut dengan penelitian ini yaitu Kecamatan Rusip Antara dimana jumlah petani sebanyak 10 KK. Berdasarkan keterangan Tabel diatas bahwa Tingkat atau jumlah petani menurut sebaran setiap Kampung di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah dapat dikatakan bervariasi dengan tingkat jumlah rata-rata setiap Kampung 212 KK.

#### 4. Sampel dan Responden Petani Cabai

Tabel: 3

Sampel, Responden dan Luas Areal Lahan Petani Cabai

No	Responden	Luas Lahan (Ha)	Ket.
1	Suli margono	2	
2	Darmawansyah	2	
3	Muhadis	1	
4	Amin Mustafa	1	
5	Suratno	1	
6	Idris Usman	2	
7	Dahmal Syaid	2	
8	Daruni	2	
9	Asriyani Yoga	2	
10	Saroh	1	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,6</b>	

*Sumber: Kecamatan Rusip Antara, 2014*

Berdasarkan Tabel diatas bahwa jumlah luas areal lahan yang digunakan seluas 16 Ha dengan rata-rata luas areal lahan petani cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah yaitu seluas 1,6 Ha berdasarkan masing-masing responden.

## 5. Perkembangan Harga Cabai Merah

Tabel: 4  
Perkembangan Harga Cabai Merah per Panen Tahun 2013

No.	Panen	Produksi (Q/Kg)	Harga Cabai (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	1	17,115	13,600	232,764,000
2	2	17,753	13,500	239,665,500
3	3	16,393	13,800	226,223,400
4	4	17,379	12,500	217,237,500
5	5	18,230	13,400	244,282,000
6	6	15,820	13,000	205,660,000
<b>Jumlah</b>		<b>102,690</b>	<b>79,800</b>	<b>1,365,832,400</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>17,115</b>	<b>13,300</b>	<b>227,638,733</b>

Sumber: Petani Cabai (Diolah 2014)

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas tentang perkembangan rata-rata harga cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah, bahwa jumlah keseluruhan harga cabai merah per masa panen pada tahun 2013 Rp. 79.800 dengan rata-rata harga cabai per setiap masa panen mencapai Rp. 13.300. Dimana jumlah tingkat persentase secara keseluruhan selama lima tahun di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah sebesar 114,12%, dimana rata-rata tingkat persentase harga cabai per tahun di Kecamatan Rusip Antara adalah 22,82%.

## 6. Pembahasan

### 1. Harga, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi Cabai Merah

Tabel: 5  
Harga, Biaya Produksi dan Jumlah Produksi Cabai Merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2013

No. Responden	Penawaran/ Jumlah Produksi (Q/Kg) (Y)	Harga Cabai Merah (Rp/Kg) (X <sub>1</sub> )	Biaya Tetap (Rp) (Jutaan)	Biaya Tidak Tetap (Rp) (Jutaan)	Jumlah Biaya Produksi Cabai (Rp) (X <sub>2</sub> ) (Jutaan Rupiah)
1	13.000	13.600	6.292	900	7.192
2	11.000	13.500	6.150	450	6.600
3	9.520	13.800	3.637	700	4.337
4	7.820	12.500	4.282	550	4.832
5	9.680	13.400	4.219	300	4.519
6	10.452	13.000	5.866	880	6.746
7	10.670	13.200	5.500	772	6.272
8	10.730	12.600	6.149	550	6.699
9	10.820	12.600	6.094	400	6.494
10	9.000	13.000	4.300	600	4.900
<b>Jumlah</b>	<b>102.692</b>	<b>136.000</b>	<b>52.489</b>	<b>6.102</b>	<b>58.591</b>

<b>Rata-Rata</b>	<b>10.269,2</b>	<b>13.600</b>	<b>5.248,9</b>	<b>610,2</b>	<b>5.859,1</b>
------------------	-----------------	---------------	----------------	--------------	----------------

Sumber: Kecamatan Rusip Antara, Data Diolah (2014)

Berdasarkan Tabel diatas, hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan jumlah responden sebanyak 10 orang yang berada di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah, dimana jumlah keseluruhan produksi (Y) mencapai 102.692 Kg, dengan harga jual cabai merah (X<sub>1</sub>) 136.000, dan jumlah biaya produksi (X<sub>2</sub>) sebesar Rp. 58.591.000 dengan rata-rata produksi per responden 10.269,2 Kg dengan rata-rata harga jual 13.600, dan rata rata biaya produksi yang digunakan mencapai Rp. 5.859.100.

## 2. Harga Jual dan Biaya Produksi Cabai Merah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Tabel 5 sebelumnya harga jual cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah mengalami kondisi yang sifatnya bervariasi dimana rata-rata dengan biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 5.859.100 dengan jumlah produksi atau menghasilkan rata-rata 10.269,2 Kg.

## 7. Hasil Analisis

Data-data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang terarah (positif) antara harga jual, biaya produksi dengan tingkat penawaran atau jumlah produksi cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah artinya apabila harga dan biaya produksi yang digunakan meningkat atau naik maka terdapat kecendrungan tingkat atau jumlah produksi cabai akan meningkat pula, keadaan ini dapat diperlihatkan oleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -15292,321 + 1,448 X_1 + 1,121 X_2$$

Berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa variabel harga dan biaya produksi cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah berslopo positif dengan besaran Slope  $X_1 = 1,448$  dan  $X_2 = 1,121$ .

Apabila di asumsikan harga (X<sub>1</sub>) dan biaya produksi (X<sub>2</sub>) yang digunakan serta konstan (tetap) maka persamaan regresi linier berganda tersebut diatas dapat ditulis sebagai berikut :

Hasil estimasi persamaan regresi linier berganda antara harga (X<sub>1</sub>) dan biaya produksi (X<sub>2</sub>) terhadap penawaran atau jumlah produksi cabai merah (Y) adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -15292,321 + 1,448X_1 + 1,121X_2 \quad (\text{Persamaan Regresi})$$

$$S_e = (5378,271) (0,393) (0,166) \quad (\text{Standar error})$$

$$T = -2,843 \ 3,680 \ 6,734 \quad (\text{Uji - t})$$

$$R^2 = 0,851 \quad (\text{Koefisien Determinasi})$$

$$R = 0,940 \quad (\text{Koefisien Korelasi})$$

$$F = 26,670 \quad (\text{Uji - F})$$

Dari hasil estimasi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-15292.321	5378.271		-2.843	.025
X1.harga	1.448	.393	.478	3.680	.008
X2.BiayaProduksi	1.121	.166	.874	6.734	.000

a. Dependent Variable: Y.JumlahProduksi/Penawaran

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Penawaran/Jumlah Produksi Cabai

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

x<sub>1</sub> = Harga Jual

x<sub>2</sub> = Biaya Produksi

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a : Konstanta sebesar -15292,321: artinya jika harga (X<sub>1</sub>) dan biaya produksi (X<sub>2</sub>) nilainya adalah 0, maka jumlah produksi atau penawaran di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah diperkirakan tetap (constant) setiap tahunnya rata-rata sebesar -15292,321.

b<sub>1</sub> : Koefisien regresi variabel harga (Rp/Kg) sebesar 1,448: artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan harga (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan 1%, maka tingkat penawaran atau jumlah produksi cabai merah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,448, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga (X<sub>1</sub>) dengan produksi cabai merah yaitu apabila semakin naik harga (X<sub>1</sub>) maka akan semakin meningkat pula tingkat penawaran atau jumlah produksi petani cabai merah.

b<sub>2</sub> : Koefisien regresi variable biaya produksi (Rp) sebesar 1,121: artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan biaya produksi produksi (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan sebesar 1% (Rp), maka produksi cabai (Y) akan mengalami peningkatan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi (X<sub>2</sub>) dengan tingkat penawaran atau jumlah produksi cabai merah (Y).

Hasil analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.940 <sup>a</sup>	.884	.851	534,196

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (X<sub>2</sub>), Harga (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel model summary diatas, bahwa diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,851 atau sebesar 85,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen jumlah penawaran cabai merah (Y) sebesar 85,1%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (harga dan biaya produksi) mampu menjelaskan sebesar 85,1% variasi variabel dependen (penawaran/produksi petani cabai), sedangkan sisanya sebesar 14,9% dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil analisis Korelasi Ganda (R) dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel model summary diatas, diperoleh angka R sebesar 0,940. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) terhadap penawaran atau jumlah produksi petani cabai (Y). Standard Error of The Estimate yaitu suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 534,196.

Hasil analisis Uji koefisien regresi secara parsial (Uji-t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-15292.321	5378.271		-2.843	.025
X1.harga	1.448	.393	.478	3.680	.008
X2.BiayaProduksi	1.121	.166	.874	6.734	.000

a. Dependent Variable: Y.JumlahProduksi/Penawaran

Kriteria pengujian :

- Ho diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan
- Ho ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Terdapat pengaruh signifikan

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,680 > 2,228$ ), maka Ho ditolak, artinya secara parsial sedikit berpengaruh secara signifikan antara harga ( $X_1$ ) dengan produksi petani cabai (Y) di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah, dan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,734 > 2,228$ ), maka Ho diterima, artinya secara parsial sedikit berpengaruh secara signifikan antara biaya produksi ( $X_2$ ) dengan produksi petani cabai (Y) di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap produksi cabai merah (Y) di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) dapat dijelaskan sebagai berikut :

ANOVA <sup>b</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.522E7	2	7610731.798	26.670	.001 <sup>a</sup>
	Residual	1997554.005	7	285364.858		
	Total	1.722E7	9			

a. Predictors: (Constant), X2.BiayaProduksi, X1.harga

b. Dependent Variable: Y.JumlahProduksi.Penawaran

Kriteria pengujian :

- Ho diterima bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan
- Ho ditolak bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  : Terdapat pengaruh signifikan

Dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $26,670 > 4,102$ ), maka Ho ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara harga ( $X_1$ ) dan biaya produksi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap penawaran atau jumlah produksi petani cabai merah (Y) di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah.

## 8. Analisis Penerimaan Petani Cabai Merah

Tabel. 6

Jumlah Penerimaan Petani Cabai Merah di Kecamatan Rusip Antara

No. Responden	Produksi (Q)	Harga (P)	Penerimaan (TR)
1	13,000	13,600	176,800,000
2	11,000	13,500	148,500,000
3	9,520	13,800	131,376,000
4	7,820	12,500	97,750,000
5	9,680	13,400	129,712,000
6	10,452	13,000	135,876,000
7	10,670	13,200	140,844,000
8	10,730	12,600	135,198,000
9	10,820	12,600	136,332,000
10	9,000	13,000	117,000,000
Jumlah	102,692	131,200	1,349,388,000
Rata-Rata	10,269	13,120	134,938,800

Sumber: Petani Cabai, (Diolah 2014)

TR = P.Q

$$= 13.120 \times 10.269$$

$$= 134.938.800$$

Berdasarkan analisis pendapatan dengan menggunakan rumus pendapatan bahwa diperoleh nilai rata-rata pendapatan petani cabai di Kecamatan Rusip Antara

sebesar Rp. 134.938.800 dengan hasil perkalian antara rata-rata harga jual cabai merah yaitu Rp. 13.120 dikali dengan penawaran atau tingkat produksi cabai merah 10.269 Kg.

## 9. Analisis Biaya Operasional

Tabel. 7  
Jumlah Biaya Operasional Petani Cabai Merah  
Tahun 2013

No. Responden	Biaya Tetap (TFC)	Biaya Tidak Tetap (TVC)	Total Cost (TC)
1	6,292,000	900,000	7,192,000
2	6,150,000	450,000	6,600,000
3	3,637,000	700,000	4,337,000
4	4,282,000	550,000	4,832,000
5	4,219,000	300,000	4,519,000
6	5,866,000	880,000	6,746,000
7	5,500,000	772,000	6,272,000
8	6,149,000	550,000	6,699,000
9	6,094,000	400,000	6,494,000
10	4,300,000	600,000	4,900,000
Jumlah	52,489,000	6,102,000	58,591,000
Rata-Rata	5,248,900	610,200	5,859,100

Sumber: Petani Cabai, (Diolah 2014)

TC = TFC + TVC

= Rp. 52.489.000 + Rp. 6.102.000

= Rp. 58.591.000

Berdasarkan analisis biaya operasional diatas bahwa jumlah total biaya operasional yang digunakan yaitu sebesar Rp. 58.591.000 dengan rata-rata biaya operasional yang digunakan oleh masing-masing responden (petani cabai merah) di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah yaitu sebesar Rp. 5.859.100.

## 10. Analisis Keuntungan Petani Cabai Merah

Tabel. 7  
Jumlah Keuntungan Petani Cabai Merah di Kecamatan Rusip Antara

No. Responden	Produksi (Q)	Harga (P)	Penerimaan (TR)	Total Cost (TFC + TVC)	Keuntungan ( $\pi$ )
1	13,000	13,600	176,800,000	7,192,000	169,608,000
2	11,000	13,500	148,500,000	6,600,000	141,900,000
3	9,520	13,800	131,376,000	4,337,000	127,039,000
4	7,820	12,500	97,750,000	4,832,000	92,918,000
5	9,680	13,400	129,712,000	4,519,000	125,193,000
6	10,452	13,000	135,876,000	6,746,000	129,130,000
7	10,670	13,200	140,844,000	6,272,000	134,572,000
8	10,730	12,600	135,198,000	6,699,000	128,499,000
9	10,820	12,600	136,332,000	6,494,000	129,838,000

10	9,000	13,000	117,000,000	4,900,000	112,100,000
Jumlah	102,692	131,200	1,349,388,000	58,591,000	1,290,797,000
Rata-Rata	10,269	13,120	134,938,800	5,859,100	129,079,700

Sumber: Petani Cabai, "Rusip Antara" (Diolah 2014)

$$\begin{aligned}\pi &= TR-TC \\ &= 134.938.800 - 5.859.100 \\ &= 129.079.700\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis keuntungan diatas bahwa jumlah keuntungan yang diperoleh petani cabai merah di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan jumlah responden sebesar Rp. 129.079.700 pada tahun 2013.

## 11. Kesimpulan

1. a : Konstanta sebesar 2170,552: artinya jika Luas Lahan ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka jumlah produksi kentang di Kampung Isaq Busur Kecamatan Bukit diperkirakan tetap (constant) setiap tahunnya rata-rata sebesar 2170,552.
2.  $b_1$  : Koefisien regresi variabel Luas Lahan (Ha) sebesar 14365,466: artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan Luas Lahan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1%, maka tingkat produksi kentang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 14365,466, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Luas Lahan ( $X_1$ ) dengan produksi kentang yaitu apabila semakin meningkat penggunaan luas lahan ( $X_1$ ) maka akan semakin meningkat pula tingkat produksi kentang.
1.  $b_2$  : Koefisien regresi variable tenaga kerja ( $X_1$ ) sebesar 1319,745: artinya jika variable independen lain nilainya tetap dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) mengalami peningkatan sebesar 1% (Rp), maka produksi kentang (Y) akan mengalami peningkatan, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dengan tingkat produksi kentang (Y).
2. Berdasarkan Tabel model summary, diperoleh angka R sebesar 0,942. Hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap produksi kentang (Y). Standard Error of The Estimate yaitu suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 2.162,238.
3. Berdasarkan Tabel model summary, bahwa diperoleh angka  $R^2$  (R Square) sebesar 0,888 atau sebesar 88,8%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen Luas Lahan ( $X_1$ ) dan Tenaga Kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen produksi Kentang (Y) sebesar 88,8%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (luas lahan dan tenaga kerja) mampu menjelaskan sebesar 88,8% variasi variabel dependen (produksi kentang), sedangkan sisanya sebesar 11,2% dipengaruhi oleh variabel lain atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
4. Standard Error of The Estimate yaitu suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai Y. Dari hasil regresi didapat nilai 2.162,238.
5. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $161,805 > 2,015$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara luas lahan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap jumlah produksi kentang (Y) di Kampung Isaq Busur Kecamatan Bukit.

6. Dari hasil analisis diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,835 > 3,209$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial berpengaruh secara signifikan antara luas lahan ( $X_1$ ) dengan produksi kentang ( $Y$ ) di Kampung Isaq Busur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, dan diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,589 < 3,209$ ), maka  $H_0$  tolak, artinya secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan antara tenaga kerja ( $X_2$ ) dengan produksi kentang ( $Y$ ) di Kampung Isaq Busur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Luas Lahan ( $X_1$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi kentang ( $Y$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh positif terhadap produksi kentang ( $Y$ ) di Kampung Isaq Busur Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daniel, M. 2004, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Gujarati, D, 2000, *Ekonometrika Dasar Edisi Revisi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mankiw, N, G, 2000, *Pengantar Ekonomi Jilid I*, Erlangga, Jakarta, Alih bahasa oleh Haris Munandar.
- Mankiw, N. G. 2006, *Pengantar Ekonomi Jilid III*, Erlangga, Jakarta, Alih bahasa oleh Haris Munandar.
- Mc, Echern, W, 2000, *Ekonomi Makro Pendekatan Kontemporer*, PT Salemba Empat, Jakarta, Alih bahasa oleh Sigit Triandaru.
- Mudrajat Kuncoro, 2001, *Metode Kuantitatif Teoridan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Nazir, M, 2003, *Metode Penelitian*, Galia Indonesia, Jakarta.
- Prasasta, 2000, *Perekonomian Masyarakat*, Toha, Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahidin, s. (2020). Pengaruh dana alokasi umum (dau) terhadap kemiskinan di kabupaten aceh tengah. *Gajah putih journal of economics review*, 2(1), 1-15.
- Sukirno, Sadono, 2009, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Surakhmad, W, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar*, penerbit Transito, Bandung.
- Winardi, 2004, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bisnis*, Transito, Bandung.